

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah konsep mendidik yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan atau cara mendidik yang dilakukan oleh manusia. Pendidikan bukan sekedar memanusiakan manusia tetapi memuliakan manusia, yakni memuliakan kemanusiaan melalui pendidikan. Pendidikan adalah pengalaman belajar, sedangkan belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap. Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang hanya dialami oleh siswa sendiri dan akan menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Perubahan dalam belajar tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk percakapan, keterampilan dan sikap.

Pendidikan merupakan tolak ukur dari kemajuan suatu bangsa. Indonesia merupakan salah satu negara yang masih berkembang dalam dunia pendidikan. Hal ini tidak lepas dari kurang meratanya pendidikan yang ada di Indonesia. Indonesia mempunyai banyak pemuda-pemuda yang mampu bersaing di internasional, jika ingin digali dengan sungguh-sungguh. Salah satu cara untuk menggali hal tersebut yakni dengan cara meningkatkan kualitas dari seorang guru. Kebanyakan guru di sekolah-sekolah Indonesia masih kurang profesional dalam pembelajaran di kelas, padahal guru merupakan sumber belajar utama bagi siswa di sekolah., guru seharusnya mampu menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan di kelas, sehingga kemampuan yang diperoleh siswa lebih bermakna dan melekat pada ingatannya ketika selesai belajar.

Belajar dan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan belajar yang melibatkan guru dan siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran sama artinya dengan proses belajar mengajar, suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung. Proses belajar akan dapat berjalan dengan baik apabila ada guru yang mengajar dan siswa yang belajar. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari guru melalui bahan ajar atau media ke siswa.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen, yakni terdapat tujuh komponen : guru, siswa, tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila peserta didik dapat menyerap materi pembelajaran dapat mempraktekkannya, sehingga memperoleh kompetensi dan keterampilan terbaiknya. Didalam komponen pembelajaran guru sangat berperan penting dalam tercapainya suatu kegiatan pembelajaran yang efektif. Seorang guru dikatakan profesional, apabila seorang guru dapat memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

Pendidikan dasar memiliki beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah Matematika. Proses pembelajaran Matematika tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, dalam arti pembelajaran matematika memiliki kegunaan yang praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang

terencana sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan tentang materi Matematika. Materi-materi seperti inilah yang memerlukan penggunaan media pembelajaran. Menurut (Arsyad 2013:19), dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran.

Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media. Pemilihan media pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar, selain itu memiliki tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung. Dengan ini, media dapat dikatakan bahwa media memiliki salah satu fungsi utama dalam pembelajaran yaitu sebagai alat bantu guru dalam mengajar peserta didik di kelas. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. salah satu pengajaran matematika di SD menurut Kurikulum KTSP(Dalam Kusumawinata, 2009:1), yaitu matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar. Untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan berkerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan

memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Guru sebagai pendidik harus memilih media pembelajaran yang tepat untuk membuat siswa merasakan pengalaman langsung pada materi yang sulit dipahami. Media adalah perantara pesan mengenai materi pembelajaran antara sumber (guru) dan penerima (siswa). Menurut Oemar Hamalik dalam Syukur (2005:125) mendefinisikan media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pembelajaran disekolah. Media sering dikaitkan atau digantikan dengan kata teknologi, media dinilai sebagai teknologi pembelajaran. Dengan demikian, bila dihubungkan dengan pendidikan dan pembelajaran, maka teknologi mempunyai pengertian sebagai perluasan konsep tentang media.

Menurut pendapat Peter Sheal (dalam Sofan 2013:2) sesuai dengan “Kerucut Pengalaman Belajar”, dia menyatakan bahwa peserta didik yang hanya mengandalkan “penglihatan” dan “pendengaran” dalam proses pembelajarannya kan memperoleh daya serap kurang dari 50%. Di sisi lain, dalam melaksanakan proses belajar mengajar, kurang dari 20% guru yang menggunakan alat bantu pembelajaran. Kurang dari 30% guru yang selalu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga wajar apabila evaluasi belajar hasilnya belum seperti yang diharapkan. Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat betapa pentingnya suatu media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran Matematika seringkali belum mampu diterapkan oleh para guru, pendidik selalu beralih keterbatasan waktu dan biaya untuk melupakan pengalaman langsung yang sangat dibutuhkan siswa. Selaras dengan keadaan

dilapangan, pada tanggal 27-28 Novemeber 2017, peneliti melakukan observasi di sekolah. Hasil observasi menunjukkan pembelkajaran yang sedang berlangsung berpusat pada guru dengan berbantuan buku ajar, papan tulis, dan spidol. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawabtanpa adanya media pembelajaran. Hampir seluruh siswa memperhatikan guru yang menjelaskan materi yang dijelaskan, namun keseluruhan siswa pasif bahkan beberapa siswa sibuk bermain sendiri.

Hasil wawancara yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan observasi menyatakan bahwa guru melakukan pembelajaran Matematika dengan bantuan media jika media mudah dibuat, seperti media 2 dimensi berupa gambar atau guru akan menggambar obyek yang sedang dipelajari dipapan tulis. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran dikarenakan aktivitas pembelajaran masih didominasi guru. Guru juga menyatakan bahwa siswa sering merasa bingung terhadap suatu materi, sehingga materi tersebut harus dijelaskan kembali. Interaksi yang terjadi masih bersifat satu arah dari guru ke siswa. Selain itu guru kelas II mengatakan bahwa cara termudah untuk menarik perhatian siswa adalah dengan adanya media yang menarik bagi mereka.

Masalah yang dihadapi di kelas II dapat dihindari melalui kemampuan seorang pendidik dalam memilih serta menggunakan metode dan media yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran terutama pada materi-materi yang sulit untuk dimengerti. Tanpa adanya media pembelajaran, siswa akan sulit memahami materi yang disampaikan guru dan akan terjadi kesalah pahaman. Salah satu yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan

mengembangkan media khusus dalam pembelajaran Matematika materi mengenal unsur-unsur bangun datar sederhana. Media yang sering digunakan oleh guru adalah media gambar. Media ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang ditemui dan membuat siswa termotivasi.

Media yang diperlukan adalah media yang menarik dan tidak membosankan. Media yang menarik juga dapat meningkatkan pemahaman konsep. Media tersebut harus menarik dengan tujuan agar siswa tidak mengalami rasa bosan dalam proses pembelajaran. Menurut Arsyad (2014:3) kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang bersifat harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Menurut bahasa Arab, media adalah perantar (wasabal) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Salah satu media yang menarik adalah media *Pop Up*.

Media *Pop Up* merupakan media yang dapat diterima disemua kalangan karena adanya penggambaran pada setiap halaman yang membuat pembaca atau yang melihat memahami apa yang disuguhkan dan menarik pada setiap halamannya. Hal ini selaras dengan pendapat menurut Murbi (2008:110) yang menyatakan bahwa “ Media *Pop Up* dapat menjangkau kalangan usia. Media *Pop Up* memiliki beberapa kelebihan yang menjadikannya dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik. Media *Pop Up* juga memiliki kekurangan yaitu salah satunya adalah jangka waktu yang cenderung cukup lama dalam mengerjakan karena menuntut ketelitian yang lebih hati-hati sehingga dapat bekerja dengan baik dalam waktu yang cukup lama dan untuk menjaga

durabilitinya. Media *Pop Up* dapat berfungsi sebagai jembatan untuk minat baca siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dikembangkan oleh Meila Safri (2017) dengan judul penelitian “Pengembangan Media belajar *Pop Up* Pada Materi Minyak Bumi untuk Siswa SMA Kelas XI, penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan media pembelajaran *Pop Up* pada materi minyak bumi, serta menilai kelayakan dari produk yang dikembangkan. Penelitian penting dilakukan, karena dapat menghasilkan bahan ajar alternatif. Adapun komponen , alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan media *Pop Up* laptop, buku materi minyak bumi, gambar yang berkaitan dengan minyak bumi, kertas 260 gram, gunting, penggaris, cutter, lem dan pensil.

Pengembangan media pembelajaran ini dilakukan agar guru dapat mengembangkan dan mengaplikasikan media pembelajaran ini atau yang lainnya. Sebab dengan adanya media pembelajaran proses pembelajaran akan lebih mudah diterima oleh siswa. Selain itu, dilakukannya pengembangan ini bertujuan untuk kelayakan dan ketertarikan terhadap media *Pop Up* pada pembelajaran Matematika. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, sekolah, maupun pihak lainnya.

B. Rumusan Masalah

1. Jelaskan pengertian belajar dan pembelajaran?
2. Apa saja manfaat media pembelajaran?
3. Apa saja kriteria dalam pemilihan media?
4. Jelaskan pengertian media *Pop Up* ?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah mengembangkan media pembelajaran *Pop Up* bangun datar untuk mendeskripsikan kelayakan pengembangan media, keefektifan, dan kemenarikan media yang akan dikembangkan yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengetahui kelayakan media *Pop Up* bangun datar pada mata pelajaran matematika materi bangun datar di kelas II SDN kowel III.
- 2) Mengetahui keefektifan media *Pop Up* bangun datar pada mata pelajaran matematika materi bangun datar di kelas II SDN kowel III.
- 3) Mengetahui kemenarikan media *Pop Up* bangun datar pada mata pelajaran matematika materi bangun datar di kelas II SDN kowel III.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Media pembelajaran *Pop Up* bangun datar berisi tentang materi tentang bangun datar.
- 2) Dalam setiap lembar terdapat berbagai bentuk bangun datar.
- 3) Kertas yang digunakan adalah karton tebal untuk cover depan dan setiap lembar di dalamnya menggunakan kertas manila.
- 4) Media *Pop Up* bangun datar merupakan media tiga dimensi yang memiliki ukuran 60×43 cm.
- 5) Media *Pop Up* bangun datar dapat digunakan secara individu maupun kelompok.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

penelitian ini adalah pengembangan media pembelajaran *Pop Up* bangun datar layak dan efektif digunakan sebagai salah satu perangkat pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami isi materi. Penelitian diperlukan suatu batasan, berikut batasan dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Media *Pop Up* bangun datar dapat digunakan pada mata pelajaran Matematika tepatnya di kelas II Sekolah Dasar.
2. Media *Pop Up* bangun datar dapat digunakan pada materi bangun datar SK 4. Mengetahui unsur-unsur bangun datar sederhana dan KD 4.2 mengetahui sisi bangun datar
3. Penelitian dan pengembangan ini menggunakan model Borg and Gall yang diadaptasi oleh Sugiyono.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian yang pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan bahan acuan untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu, dapat digunakan sebagai perbaikan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Diharapkan, setelah adanya penelitian pengembangan ini guru lebih kreatif lagi dalam membuat media.

2) Bagi Guru

Setelah diadakannya penelitian pengembangan ini semua guru diharapkan menyadari betapa pentingnya media pembelajaran dan juga dapat menginspirasi serta menambah wawasan dalam mengembangkan media.

3) Bagi peneliti

Dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pembelajaran Matematika dan solusi yang ada pada pembelajaran Matematika. Hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian keilmuan dan khazanah pengetahuan dalam penelitian sejenisnya.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan suatu definisi yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran *Pop Up* bangun datar. Media ini merupakan media pembelajaran yang berfungsi mengenalkan bangun datar di sekitar kita, apakah benda-benda tersebut termasuk dalam bangun datar. Media pembelajaran berasal dari dua kata yang berbeda makna yaitu media (perantara) dan pembelajaran (proses belajar-mengajar). Media pembelajaran adalah alat yang digunakan sebagai perantara pesan antar pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.